



Tiga Mahasiswa Farmasi Lngganan Juarai Kompetisi Kefarmasian

UNAIR NEWS – Berkarya menjadi asupan nyata bagi pemuda Ksatria Airlangga. Tanpa berkarya akan hambar rasanya. Dengan percaya diri, bersungguh – sungguh mimpi akan tergapai dengan sebuah penghargaan. Kini, ksatria Airlangga Fakultas Farmasi mampu menghelat Juara 1 Debat Nasional Kefarmasian Pharmacopeia di Universitas Padjajaran, Bandung pada akhir pekan lalu.

“*Alhamdulillah* bisa memberikan yang terbaik untuk Universitas Airlangga dengan menghelat berbagai kejuaran dalam ajang kefarmasian,” ujar Farah, Mahasiswa Farmasi 2015 saat ditemui **UNAIR NEWS** pada Rabu (07/11).

Dalam kompetisi itu, jelasnya, UNAIR mengirimkan delegasi yang terdiri dari Farah angkatan 2015, Dyoko Gumilang angkatan 2016, dan Tri Wahyudi angkatan 2017. Ketiganya mampu meraih penghargaan dan berkompetisi dengan 6 tim dari Universitas se – Indonesia. Diantaranya, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka, dan Universitas Surabaya.

Selanjutnya, Farah menuturkan, dalam kompetisi itu melalui proses dengan berbagai macam babak. Pertama, dengan membuat essai yang dikumpulkan secara *online*. Babak debat, dengan *pre-eliminary* yg terdiri dari 2 *chamber*. Tim UNAIR pun main 2 kali dengan menggunakan sistem *victory point*. Lalu, tim UNAIR berhadapan dengan ITB dengan menggunakan sistim gugur, dan masuk babal

final bertemu tim UGM.

“Kami mendapatkan kesempatan memenangkan kedua *Chamber* dan keluar menjadi peringkat 1 untuk menuju ke semifinal,” tegasnya.

Tentunya, tim UNAIR pernah mengalami kesulitan dalam persiapan karena perbedaan angkatan yang menjadi sukar dalam mengatur jadwal. Sehingga pemecahan mosi hanya bisa dilaksanakan di kereta dan mendapatkan dukungan maupun masukan dari dosen melalui via *WhatsApp*.

“Dalam debat kami mengalami kesusahan dalam pemaparan mosi – mosi karena sangat teoritis (berbasis farmasi klinis) dan dituntut menjadi pihak pro dan kontra. Tetapi, semua bisa diambil sisi positif dan negatif sehingga pendapat bisa dijadikan satu. *So, nothing is impossible,*” tandasnya.

Tak hanya itu, Farah dan tim mengaku sering mengelat kejuaran beberapa minggu sebelum juara debat tersebut. Tercatat ia dan tim sempat menang meraih juara 2 lomba debat kefarmasian Nasional Pharmacious UGM, dan Juara 2 lomba debat kefarmasian Nasional Pharmacious UKWM.

Dibalik kemenangan itu, Farah berprinsip pada niat belajar, jangan mudah meyerah, dan jangan takut untuk gagal. Tentunya, perbanyak latihan, *practice makes perfect*.

“Berdoalah, karena bukan mimpi yang hebat tetapi Allah yang mempermudah segalanya,” pungkasnya.

Penulis: Rolista Dwi Oktavia

Editor: Nuri Hermawan